

Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Teknik *Aquarel* di Era Milenial

Fitriyah Al Hikmah
Universitas Ahmad Dahlan
email: Fitri7330@gmail.com

Abstrack

Creativity in painting in Early Childhood is a very important thing to improve and develop early. In the current Millennium Era the interest of painting in early childhood is less noticed by parents / teachers, even though if developed early it will find extraordinary talents obtained by children. The conditions in the field still have a lot of interest in painting a child that is low and there is a lack of methods that are suitable for the child's interests. The difficulty of painting in early childhood occurs because parents / teachers who pay less attention and less facilitate children to paint, thus inhibiting efforts to increase children's creativity in painting. In the Millennium Era early childhood is more interested in things that are more practical, interesting, and instant. According to Sumaryanto and Sumartono (2006: 17) *aquarellen* (*aquarel* technique), it is described as painting with transparent watercolor so that the layer of paint that is carried is the one that was previously applied or the white paper is still visible. Through increasing creativity in painting early childhood with *aquarel* techniques can train children to think innovative, critical, developing imagination, and children's creativity certainly increases. So painting with *aquarel* techniques if applied to early childhood is expected to increase creativity. The activity of painting with *aquarel* techniques is expected that early childhood can find methods according to the interests of children.

Keywords: *painting creativity, aquarel method, millennial era.*

Abstrak

Kreativitas melukis pada Anak Usia Dini merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan sejak dini. Di Era Milenial sekarang minat melukis pada anak usia dini kurang diperhatikan oleh orangtua/guru, padahal jika di kembangkan sejak dini akan menemukan bakat yang luar biasa diperoleh anak. Kondisi di lapangan masih banyak minat melukis anak yang rendah dan kurang adanya metode yang sesuai dengan minat anak. Kesulitan melukis pada anak usia dini terjadi karena orangtua/guru yang kurang memperhatikan dan kurang memfasilitasi anak untuk melukis, sehingga menghambat dalam upaya meningkatkan kreativitas melukis anak. Di era milenial sekarang anak usia dini lebih tertarik dengan hal yang lebih praktis, menarik, dan instan. Menurut Sumaryanto dan Sumartono (2006:17) *aquarellen*(teknik *aquarel*), di gambarkan melukis dengan cat air yang transparan sehingga lapisan cat yang ada dibawanya yakni yang disapukan sebelumnya atau putih kertas masih nampak. Melalui peningkatan kreativitas melukis anak usia dini dengan teknik *aquarel* dapat melatih anak berfikir inovatif, kritis, imajinasi berkembang, dan kreativitas anak tentu meningkat. Sehingga melukis dengan teknik *aquarel* jika diterapkan pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas. Kegiatan melukis dengan teknik *aquarel* diharapkan anak usia dini dapat menemukan metode sesuai dengan minat anak.

Kata kunci : *kreativitas melukis, metode aquarel, era milenia*

1. Pendahuluan

Kreativitas melukis pada anak usia dini merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan sejak dini. Kreativitas anak usia dini jika dikembangkan sejak dini dapat menjadikan anak lebih kreatif, rasa ingin tahu tinggi, dan berjiwa eksplorasi. Mengembangkan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah kegiatan melukis. Kegiatan melukis juga dapat merangsang berbagai aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial, seni, fisik motorik, moral, dan bahasa pada anak usia dini. Sehingga, meningkatkan kreativitas melukis pada anak usia dini dengan teknik yang sesuai minat anak perlu ditingkatkan.

Di era milenial sekarang minat melukis pada anak usia dini kurang diperhatikan oleh orangtua/guru, padahal jika dikembangkan sejak dini akan menemukan bakat yang luar biasa diperoleh anak. Pola asuh dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak, ketika lingkungan keluarga mendukung dan memfasilitasi maka kreativitas anak akan terbentuk dengan baik. Selain lingkungan keluarga lingkungan sekolahpun juga mempunyai pengaruh penting dalam meningkatkannya. Peran kedua lingkungan tersebut saling berhubungan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Supriadi (1994) berpendapat bahwa salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak usia dini di Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak kita untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Rahmawati, Hadiyah, dan Muhammad (2015:2) bahwa kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan salah satunya adalah kegiatan melukis. Karena melalui melukis dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi. Mengingat bahwa anak usia dini sudah mulai mencoret-coret bermacam-macam media. Kondisi di lapangan masih banyak minat melukis anak yang rendah dan kurang adanya metode yang sesuai dengan minat anak. Sehingga perlu adanya metode baru dalam melukis salah satunya yaitu dengan teknik *aquarel*. Pendapat lain diungkapkan oleh

Sunaryo dan Sumartono (2006:13) bahwa cat air atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *water color* adalah suatu media dari sekian macam media yang biasa dipakai untuk membuat lukisan cat air. Disebut cat air karena bahan pengencetnya adalah air. Pigmen warnanya halus, dikemas dalam bentuk padat berpetak atau berbentuk pasta dalam tube.

2. Pembahasan

Di era milenial sekarang anak usia dini lebih tertarik dengan hal yang lebih praktis, menarik, dan instan. Menurut Mannheim dalam (Khozim 2018:40) generasi milenial adalah mereka yang lahir di atas tahun 1980 sampai 1997. Firda dkk (2008 :1) Generasi milenial merupakan, keadaan di mana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga mengalami perubahan yang sangat pesat. Generasi milenial muncul dalam pertumbuhan teknologi informasi yang sulit berkembang menjadi semakin pesat dari yang sebelumnya. Generasi milenial biasanya disebut dengan generasi Z. Generasi milenial dilahirkan dalam kondisi teknologi yang semakin canggih dan mudah diakses dimanamana. Generasi milenial sering menjadi perbincangan dalam keluarga, kalangan masyarakat, sekolah, pendidikan, politik, dan hukum. Sebagian ciri dari generasi milenial mereka yang tidak gaktek teknologi, suka akan hal yang instan, sedikit-sedikit memakai sumber internet untuk mencari jawaban dll.

Pada perkembangannya seni lukis dibuat di atas kertas, tembok, papan kayu, kaca dan kanvas dengan menggunakan cat air, cat minyak, cat akrilik dan cat semprot sebagai pewarnanya. Pada karya proyek studi ini penulis menggunakan media cat air dalam melukis. Cat air adalah media melukis berbasis air dengan aplikasi yang ideal diatas kertas. Pigmentnya yang halus membuat cat air bersifat transparan dan mudah larut sekalipun sudah mengering di atas palet. Cat air bukanlah kata umum melainkan istilah (khusus) sebagaimana istilah dalam bahasa Inggris yaitu *watercolour*. Dalam artian media lukis berbasis air lain yang tidak bersifat transparan (*aquarel*) tidak bisa disebut cat air. Misalnya *acrylic*, *gouache*, cat poster dan lain-lain yang cenderung memiliki pigmen

warna konsentrasi tinggi dan efektif dengan tehnik seperti plakat, opaque dan impasto (Anggraini, 2017: 14).

Menurut Sumaryanto dan Sumartono (2006:17) *aquarellen* (teknik *aquarel*), di gambarkan melukis dengan cat air yang transparan sehingga lapisan cat yang ada dibawahnya yakni yang disapukan sebelumnya atau putih kertas masih nampak. Teknik aquarel merupakan teknik melukis yang sangat sederhana dan mampu menghasilkan lukisan bermakna. Melukis juga dapat mengenalkan seni kepada anak usia dini. Cat air atau populer juga dengan sebutan aquarel adalah medium lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan, Meskipun medium permukaanya bisa bervariasi biasanya yang 14 digunakan adalah kertas, Selain itu bisa juga papyrus, kulit, kain, kayu atau kanvas (Anggraini, 2017: 13-14).

Melalui peningkatan kreativitas melukis anak usia dini dengan teknik *aquarel* dapat melatih anak berfikir inovatif, kritis, imajinasi berkembang dan kreativitas anak tentu meningkat. Menurut Az-Za'Balawi (2007: 100) berfikir adalah salah satu ciri khas yang menjadi keistimewaan makhluk yang bernama manusia, yang diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, dan dia dijadikan khalifah di bumi untuk memakmurkan dan mengambil faedah dari kekayaan bumi. Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai akal untuk berfikir untuk bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Manusia juga bisa disebut dengan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Siswono (2007: 2) Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Ruggiero (dalam Siswono, 2007: 2) mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan (*fulfill a desire to understand*). Evans (dalam Siswono, 2007: 3) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (connections) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang

“benar” atau sampai seseorang itu menyerah Jadi berfikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang dialami oleh seseorang yang dihadapkan masalah mampu menemukan idea tau gagasan baru untuk menyelesaikannya.

Menurut Supriadi dalam (Rachmawati dan Eulis, 2011:13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan yang telah ada. Sedangkan menurut Chaplin dalam (Rachmawati dan Eulis, 2011:13), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Adapun pendapat lain Menurut Semiawan dalam (Rachmawati dan Eulis, 2011:13) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sehingga dari pendapat para ahli dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam memunculkan sesuatu yang baru dari pemecahan masalah yang sudah ada sebelumnya.

Lehman (dalam Hawadi, 2001: 27) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu lingkungan, tekanan keuangan, dan kurangnya waktu bebas. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Hastuti, 2007: 91) menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi kreativitas adalah jenis kelamin, anak laki-laki menunjukkan kreativitasnya yang lebih besar dari anak perempuan.

Lingkungan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas, karena lingkungan yang baik dan mendukung memberikan kesempatan, memfasilitasi dalam menstimulus anak kreativitaspun akan berkembang dengan baik. Tekanan keuangan, pada dasarnya ekonomi yang tinggi atau rendah juga mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas anak, ketika orangtua atau guru dalam memberikan fasilitas untuk meningkatkan kreativitas yang baik tentu butuh keuangan yang tidak sedikit, begitupun sebaliknya. Kurangnya waktu bebas, dalam meningkatkan kreativitas butuh waktu yang luas atau lama contoh ketika anak usia dini sedang bermain permainan yang baru anak mendapat sesuatu yang baru dan

masalah yang harus dipecahkan. Dalam menemukan solusi memecahkan masalah anak butuh waktu yang lama dan bantuan orang lain. Sehingga menghasilkan peningkatan kreativitas yang optimal. Jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak menunjukkan kreativitasnya dari pada anak perempuan. Jadi faktor yang mempengaruhi kreativitas diantaranya faktor lingkungan, tekanan keuangan, kurangnya waktu bebas, dan jenis kelamin.

Rachmawati dan Eulis (2011:51-52) peran guru dalam mengembangkan kreativitas :

a. Percaya diri

Kepercayaan diri pada siswa dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak.

b. Berani mencoba hal baru

Menumbuhkan kreativitas anak mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi

c. Memberikan contoh

"*Guru kucing berdiri murid kucing berlari*" merupakan pepatah yang tidak asing lagi bagi telinga kita. Diakui atau tidak sesok seorang guru tetap merupakan figure dan teladan bagi murid-muridnya.

d. Menyadari keragaman karakteristik anak

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu guru menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksa kehendak.

e. Memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi dan bereksplorasi.

Untuk mengembangkan kreativitas guru sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan, dengan demikian guru perlu menyiapkan berbagai pendekatan metode dan media.

f. Positif thinking

Sikap penting seorang guru adalah positif thinking. Banyak anak cerdas dan kreatif menjadi korban, karena sikap guru dan lingkungannya yang negatif thinking.

Utami munandar (dalam Rachmawati dan Eulis, 2011:52-53) Peran orang tua untuk menunjang menumbuhkan kreativitas anak antara lain :

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
- b. Memberi waktu pada anak untuk berfikir, merenung, dan berkhayal.
- c. Membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri.
- d. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.

Kondisi di lapangan saat ini masih banyak terdapat metode yang sesuai dengan minat dan perkembangan usia anak usia dini. Di era milenial sekarang anak usia dini lebih tertarik dengan hal yang lebih praktis, menarik, dan instan. Oleh karena itu diharapkan teknik *aquarel* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini sesuai tingkat perkembangan usianya. Teknik *aquarel* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, dengan sapuan cat tipis dapat menghasilkan lukisan yang indah. Usia anak usia dini 0-8 tahun jika diberi stimulus melukis dengan teknik *aquarel* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dengan melukis anak usia dini mampu mengembangkan dan merangsang seluruh aspek perkembangan anak melatih anak percaya diri, memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi dan berekspresi bebas serta berani mencoba hal baru yang dapat merangsang kreativitas anak usia dini.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan kreativitas anak usia dini merupakan hal yang penting. Mengingat bahwa anak usia dini sudah mulai mencoret-coret bermacam-macam media. Kondisi di lapangan masih banyak minat melukis anak yang rendah dan kurang adanya metode yang sesuai dengan minat anak. Sehingga perlu adanya metode baru dalam melukis salah satunya yaitu dengan teknik *aquarel*. Melukis dengan teknik *aquarel* jika diterapkan pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu lingkungan, tekanan keuangan, kurangnya waktu

bebas, dan jenis kelamin. Kondisi di lapangan saat ini masih banyak terdapat metode yang sesuai dengan minat dan perkembangan usia anak usia dini. Di era milenial sekarang anak usia dini lebih tertarik dengan hal yang lebih praktis, menarik, dan instan. Teknik aquarel merupakan teknik melukis yang sangat sederhana dan mampu menghasilkan lukisan bermakna. Oleh karena itu diharapkan teknik *aquarel* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini sesuai tingkat perkembangan usianya.

Daftar Pustaka

- Rahmawati, Ningrum Ayu, Hadiyah, Muhammad Shaifudin. 2015. *Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis Dengan Mixed Pada Anak Kelompok B Tk Pertiwi 02 Ngijo Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Universitas Sebelas Maret. (Online) (http://ppb.jurnal.fkip.uns.ac.id/bank/jurnal/8)*, diakses 24 November 2018.
- Rachawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman kanak-kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sunaryo, Aryo dan Anton Sumartono. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang: Unnes Press.
- Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan anak*. Jakarta : PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Khozin, Muhammad. 2018. *Santri Milenial Oerita Santri Memaknai Era Digital Enterpreneur Dan Nasioanlisme*. Jakarta : Bhuana ilmu populer kelompok gramedia.
- Hastuti Rahmaj, Laura Irmalanda, dan Fransiska I R Dewi. 2007. *Jurnal Provitae*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Anggraini, Zunita . 2017. *Perancangan Modul Seni Lukis Aquarel Untuk Peserta Didik Kelas IX Smp Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017* . (Skripsi Online).<https://eprints.uny.ac.id/48651/1/TAS%20ZUNITA%20ANGGRAENI.PDF>, diakses tanggal 25 November 2018.
- Firda J Sabila, Arum Faiza,dkk. 2008. *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal : Ermes
- Siswono**, Tatag Yuli Eko. 2007. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah dan Pemecahan Masalah Matematika. (Online). https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31599026/paper07_kreatifpsolving_posing.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWO WYYGZ2Y53UL3A&Expires=1543410003&Signature=C3%2BmIIYGLZJMVkAzwdc0gfFbhu8%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DMeningkatkan_Kemampuan_Berpikir_Kreatif.pdf, diakses tanggal 24 November 2018.